

**KOMODIFIKASI TUK MUDAL DI DESA WISATA CEMPAKA,
BUMIJAWA, TEGAL, JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA SOSIAL (S.Sos)**

DISUSUN OLEH:

**ERRINA BELLA NOOR FADHILA
NIM. 16540031**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Errina Bella Noor Fadhila
Nim : 16540031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Buniwah Rt. 03 Rw. 01 Kec. Bojong Kab. Tegal Jawa Tengah 52461
Telp/ Hp : 085200547816
Judul Skripsi : Komodifikasi Tuk Mudal Di Desa Wisata Cempaka, Bumi Jawa, Tegal, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Dengan ini menyatakan


Errina Bella Noor Fadhila
NIM. 16540031

SURAT PERNYATAAN BERJIBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Errina Bella Noor Fadhila

NIM : 16540031

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Errina Bella Noor Fadhila
NIM. 16540031

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Sohadha. M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Errina Bella Noor Fadhila

NIM : 16540031

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Komodifikasi Tuk Mudal Di Desa Wisata Cempaka Bumi Jawa,
Tegal, Jawa Tengah

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan. Demikian mohon menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Pembimbing



Dr. Moh. Sohadha. M.Hum



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-516/Uin.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI TUK MUDAL DI DESA WISATA CEMPAKA,
BUMIJAWA, TEGAL, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERRINA BELLA NOOR FADHILA
Nomor Induk Mahasiswa : 16540031
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 96,33 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadhi, S.Sos. M.Hum
NIP. 197204171998031003

Penguji II

Dr. Aditya Soeta, S.S., M.Hum.
NIP. 197801152006042001

Penguji III

Abd. Aziz Fauz, M.Hum
NIP. 198909112018011002

Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 1968122819980310002

HALAMAN MOTTO

Enjoy your path!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk
Papa Eko Widiyanto dan Mama Supatmi
yang andilnya dalam hidup saya tidak pernah main-main

ABSTRAK

Perubahan di tengah masyarakat menjadi suatu hal yang pasti terjadi pada struktur sosial. Bidang ekonomi menjadi salah satu faktor yang mengubah masyarakat. Kebiasaan yang dipercayai dan dijalankan oleh masyarakat Desa Cempaka dari dulu hingga kini adalah ritual di area Tuk Mudal. Sejak dahulu ritual di Tuk Mudal diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk dari kepercayaan terhadap sejarah pembuatannya. Dalam hal ini masyarakat mempercayai melakukan ritual di Tuk Mudal dapat memperoleh beberapa khasiat sesuai dengan niat masing-masing. Berangkat dari ritual yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat lokal, namun juga masyarakat dari luar daerah, pemerintah kemudian mencanangkan Desa Cempaka menjadi desa wisata. Dibantu dengan peran masyarakat lokal, Desa Cempaka menjadi desa wisata dengan Tuk Mudal sebagai *icon* di dalamnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana arus ekspansi pariwisata di Desa Cempaka dan bagaimana komodifikasi Tuk Mudal setelah adanya arus ekspansi pariwisata.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik data yang digunakan peneliti adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari narasumber utama dan pendukung dengan menggunakan metode wawancara terkait komodifikasi. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Untuk mengkaji fenomena tersebut, peneliti menggunakan teori komodifikasi Karl Marx.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan fakta di lapangan bahwa ritual di area Tuk Mudal telah mengalami perkembangan sekaligus pergeseran. Pertama, ritual yang dilaksanakan tetap sama secara garis besar yaitu tahlil, berdo'a, dan *kungkum* atau mandi di mata air Tuk Mudal. Namun ada perubahan fungsi dan manfaat bagi masyarakat Desa Cempaka itu sendiri, yaitu melalui pengembangan desa wisata, dan penyediaan komoditas-komoditas di area Tuk Mudal. Kedua, branding dan marketing dengan keterpaduan antara nilai sakral dan profan yang kemudian dikomersilkan. Ketiga, sebagai wujud komodifikasi adanya festivalisasi di area Tuk Mudal dan dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat lokal. Analisis dari teori mampu memberikan penjelasan terkait komodifikasi pada ritual Tuk Mudal. Hal ini tidak terlepas dari arus ekspansi pariwisata di Desa Wisata Cempaka. Perubahan ini mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat Desa Cempaka yang senantiasa diimbangi dengan nilai-nilai spiritual dan juga kebijakan dari pemerintah. Karena pada dasarnya ritual di area Tuk Mudal adalah ritual olah spiritual yang sejak dahulu dipercayai masyarakat. Berangkat dari sebuah ritual kemudian mendatangkan kesejahteraan di bidang ekonomi di Desa Cempaka.

Kata kunci: Perubahan sosial, pergeseran kesakralan, ritual Tuk Mudal, komodifikasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT dengan segala rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya, Aamiin.

Alhamdulillah dengan segala do'a dan usaha, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Komodifikasi Tuk Mudal di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Tegal, Jawa Tengah* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Shofia, S.S, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Papa Eko Widiyanto dan Mama Supatmi, yang tanpa kenal pamrih selalu mendukung baik do'a maupun materi demi

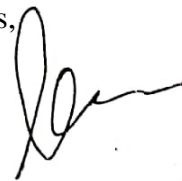
kelancaran anaknya dalam menuntut ilmu. Terima kasih juga kepada Bapak Maryanto dan Ibu Sundarmi yang sudah menjadi orang tua selama di Yogyakarta. Selalu memberikan motivasi dan doa. Terima kasih juga kepada Mbakku Ossi dan Mas Agus yang telah memberiku keponakan lucu seperti Keysa.

8. Pengelola Desa Wisata Cempaka dan jajarannya yang selalu siap membantu dalam pengumpulan data.
9. Teman susah senangku Nasya Az-Zahra yang selalu siap menenangkan dan saling memotivasi yang luar biasa kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya Firda, Lilik, Rima, Laily, Leli, Della, Diki, Dila, Abdullah, Savira, Uyun yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Kalian baik.
11. Teman-teman KKN Tematik Peladang Berpindah Loksado, Kalimantan Selatan, Khoniq, Qonita, Eri, Nindah, Shovia, Faridho, Ichsan, Alam, Imam, yang sempat bersama-sama dalam satu atap selama 5 minggu untuk berjuang.
12. Jakwir FOKABTE yang selama proses studi di Yogyakarta menjadi tempat pulang ketika rindu suasana *ngapak*.
13. Teman kos, Yustriani sebagai teman makan dan njajanku, calon bu dokter Zaena Shafnia, teman curhat jarak jauhku Ana Waripatul, dan teman ngapakku Milla Minhatul Maula.
14. Teman-teman organisasiku HMPS Sosiologi Agama dan Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
15. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan dan tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi peneliti sampai pada masa yang akan datang, semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Dengan selesainya skripsi ini penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Penulis,



Errina Bella Noor Fadhila
NIM. 16540031

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II POTRET DESA WISATA CEMPAKA	25
A. Letak dan Aksesibilitas Desa Cempaka	25
B. Demografi	27
C. Ekonomi	28
D. Sosial Keagamaan	30
BAB III ARUS EKSPANSI PARIWISATA DI DESA WISATA CEMPAKA	33
A. Sejarah dan Perkembangan Tuk Mudal dan Desa Wisata Cempaka	33
B. Arus Informasi di Desa Wisata Cempaka	40
C. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata Cempaka	42
1. Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal	43
2. Peran Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal	45
D. Peran Masyarakat Lokal	46
1. Peran Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat	46

2. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	47
3. Peran Cempaka Pecinta Alam (Cempala)	48
BAB IV PROSES DAN WUJUD KOMODIFIKASI TUK MUDAL	50
A. Mitos Tentang Tuk Mudal	50
B. Prosesi Ritual di Tuk Mudal	52
C. Pergeseran Sakralitas di Tuk Mudal	58
D. Proses Komodifikasi	62
E. Wujud Komodifikasi	69
BAB V KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
PEDOMAN WAWANCARA.....	86
CURRICULUM VITAE.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menjanjikan mengingat negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pendapatan nasional. Dari pariwisata juga akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan produk daerah ke ajang internasional, dan lain-lain.

Saat ini wisatawan lebih tertarik dengan pariwisata yang menyuguhkan alam pedesaan. Dari sinilah kemudian muncul dan berkembang konsep pariwisata yang disebut dengan desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dikendalikan oleh masyarakat, makanan khas, sistem pertanian, dan sistem kekerabatan.

Keberadaan desa wisata di Indonesia ini sudah semakin berkembang pesat. Hanya dalam kurun waktu tiga tahun, jumlah kunjungan ke desa wisata bertambah lima kali lipat. Mengacu pada data Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, saat ini di Indonesia terdapat 987 desa wisata. Jumlahnya semakin meningkat sejak pertama kali

dicanangkan desa wisata yaitu pada tahun 2009. Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, di antaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga menurunkan angka pengangguran di desa tersebut, selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya. Hal lainnya adalah desa wisata dapat menjadikan suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat menyediakan alternatif pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat.

Terlebih lagi pertumbuhan ekonomi sekarang ini sebagai dampak dari semakin maju dan berkembangnya sektor pariwisata semakin nampak menggembirakan. Usaha yang dilakukan melalui sektor pariwisata terbukti mampu membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat, baik berupa material maupun spiritual. Sebagaimana manfaat yang sudah dipaparkan tersebut, bisa kita lihat bahwa di Indonesia memiliki beberapa wilayah yang menempatkan industri pariwisata pada prioritas yang cukup tinggi. Sebagai dampaknya, masyarakat memiliki kemajuan pola pikir dengan orientasi pada *money value* atau berorientasi pada uang sehingga muncullah komoditas-komoditas baru bentukan manusia atau komodifikasi.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan keberadaan potensi pariwisata yang sudah ada termasuk pengoptimalan desa wisata. Desa wisata semakin tahun semakin berkembang karena

pengoptimalan suatu tempat. Tempat-tempat yang dijadikan desa wisata adalah tempat yang luas dan strategis untuk diisi barang atau jasa yang bisa diperjualbelikan. Hal ini adalah suatu penambahan fasilitas dan penambahan kerjasama dalam bidang pariwisata. Karena masyarakat lokal turut berpartisipasi penuh untuk pengadaan sebuah desa wisata.

Dalam pengalaman kerjasama antara beberapa elemen, intensitas jumlah pengunjung mengalami peningkatan, terutama pada *moment-moment* tertentu. Apresiasi yang tinggi terhadap tempat wisata akan muncul melalui penggalian makna yang lebih dalam terhadap objek yang ada. Lalu mensosialisasikan kekayaan-kekayaan makna yang terkandung dalam objek kepada pihak lain, menciptakan berbagai *event*, untuk memperkaya makna tersebut melalui komodifikasi.

Komodifikasi mendorong manusia untuk melakukan proses komersialisasi dalam segala aspek. Salah satu tujuannya adalah untuk memperbaiki finansial manusia. Komodifikasi bersifat merubah apapun menjadi komoditas atau barang yang dapat dikomersilkan untuk menghasilkan profit atau keuntungan, itulah yang disebut komodifikasi. Komodifikasi sudah merambah ke seluruh sektor pariwisata dan sistem kapitalis. Dalam pengembangan pariwisata yang memanfaatkan pusaka budaya atau tinggalan arkeologi harus digarisbawahi bahwa pariwisata pusaka budaya merupakan manifestasi dari komodifikasi kebudayaan

atau sakralitas.¹ Komodifikasi tidak semata-mata dilakukan oleh para pelaku ekonomi, seperti pemodal pariwisata, masyarakat lokal pun berpotensi dan bahkan sering melakukannya, termasuk komodifikasi sebuah mata air yang dianggap sakral bagi masyarakat luas. Hal ini mendorong suatu desa yang memiliki potensi tersebut mengalami komodifikasi seperti yang terjadi di Desa Wisata Cempaka.

Sejak Desa Wisata Cempaka terkenal menjadi salah satu tujuan wisata, maka komersialisasi sebuah sumber mata air yang biasa disebut Tuk Mudal tidak dapat dihindarkan. Komodifikasi sebuah mata air dalam konteks pariwisata menjadi hal yang menarik di bidang sosial, budaya dan segala aspek masyarakat pendukungnya. Kenyataan menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan dari dalam dan luar kota ke Desa Wisata Cempaka ini telah membawa pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Tuk Mudal adalah mata air yang berada di Desa Cempaka, Bumijawa, Tegal, Jawa Tengah. Tuk Mudal memiliki nilai kesakralan, di kalangan masyarakat, baik masyarakat dalam daerah maupun luar daerah. Masyarakat berbondong-bondong datang untuk melihat secara langsung kesakralan Tuk Mudal yang dipercayai dapat mendatangkan penglaris dan membuat awet muda. Biasanya pengunjung dari luar

¹ G. Richards, "Production and Consumption of European Cultural Tourism". *Annal of Tourism Research*, Vol. 23, No. 2, hlm. 262-263.

daerah memiliki jadwal untuk datang ke Tuk Mudal pada hari Selasa dan Jum'at Kliwon.

Tuk Mudal yang ada di Desa Cempaka ini sebagai daya tarik ditambahkan dengan desa wisata yang menyediakan berbagai macam barang yang diperjualbelikan dikomodifikasi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Tuk Mudal selain sebagai tempat yang dianggap sakral dan mitos bagi masyarakat juga dimanfaatkan untuk mengembangkan keuntungan secara ekonomi merupakan suatu proses komodifikasi, yaitu dalam posisinya sebagai bagian dari sistem pembangunan daerah. Sejalan dengan proses komodifikasi, produk dari inovasi masyarakat Desa Cempaka adalah desa wisata yang di dalamnya menyediakan komoditas pun mengalami dinamika dalam dialektika sakralitas. Kedatangan para wisatawan dengan berbagai latar belakang ke Desa Wisata Cempaka secara tidak langsung telah menghasilkan energi antara sakral dan profan. Sejalan dengan perubahan sosial budaya masyarakat jika dikaitkan dengan perkembangan zaman, majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta terbukanya akses-akses pengaruh luar terhadap pandangan hidup masyarakat Desa Wisata Cempaka maka disadari atau tidak akan terjadi pergeseran nilai-nilai ritual. Di satu sisi masyarakat dengan berbagai komponen di dalamnya berusaha melestarikan dengan mempertahankan nilai-nilai kesakralan. Tetapi di sisi lain adanya pengaruh berbagai

faktor khususnya faktor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Faktor ekonomi menjadi pemicu utama masyarakat sekitar Desa Wisata Cempaka dalam memanfaatkan dan mengkomersilkan keberadaan Tuk Mudal. Tingginya jumlah pengunjung Desa Wisata Cempaka secara langsung menjadi penyebab terjadinya pergeseran fungsi dan nilai pada Tuk Mudal. Masyarakat sekitar Desa Wisata Cempaka, mengubah dan menjadikan area sekitar Tuk Mudal menjadi produktif dan bernilai ekonomis. Masyarakat sekitar mengubah lingkungan materiilnya melalui kegiatan produktif untuk dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Pada kenyataannya, komodifikasi di Desa Wisata Cempaka membawa manfaat di berbagai bidang, di antaranya dalam bidang budaya, politik dan sosial-ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan melihat kondisi masyarakat sekitar Desa Wisata Cempaka yang mengemas Desa Wisata Cempaka dan Tuk Mudal dan menjadikannya sebagai arena komodifikasi menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai realitas bagaimana komodifikasi merambah nilai kesakralan Tuk Mudal dengan percampuran energi sakral dan profan dengan judul “Komodifikasi Tuk Mudal di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Tegal, Jawa Tengah”.

² Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 134.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana arus ekspansi pariwisata yang terjadi di Desa Cempaka?
2. Bagaimana komodifikasi di Tuk Mudal setelah adanya arus ekspansi pariwisata?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan arus ekspansi pariwisata apa saja yang terjadi di Desa Cempaka.
- b. Untuk mengetahui bagaimana komodifikasi di Tuk Mudal setelah adanya arus ekspansi pariwisata di Desa Wisata Cempaka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan akademisi bahwa komodifikasi bisa terjadi karena kapitalisme.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan tentang ilmu sosiologi ekonomi, memberikan manfaat kepada mahasiswa, masyarakat

secara umum yang membaca hasil penelitian mengenai komodifikasi.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Perguruan Tinggi penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan problematika sejenis.

2) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat secara umum khususnya tentang komodifikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan oleh peneliti. Hasil dari penelusuran yang penulis lakukan dari berbagai buku dan karya tulis ilmiah yang mengulas tentang komodifikasi agama dari berbagai aspek, ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai komodifikasi.

Pertama, Skripsi berjudul “Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak). Skripsi ini merupakan skripsi pada kajian bidang Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini ditulis oleh Siti Komariyah pada tahun 2015. Dalam penelitiannya, Siti Komariyah mengemukakan bahwa komodifikasi makam yang dimaksud adalah berubahnya area sekitar makam menjadi lahan produktif yang mendatangkan berbagai manfaat bagi masyarakat sekitar makam. Seperti perubahan pada

kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak. Penelitian ini mengungkap bagaimana proses komodifikasi makam terjadi beserta penjabarannya.³ Persamaannya terletak pada sebuah hal yang dianggap sakral oleh masyarakat luas, yaitu makam. Tuk Mudal juga dianggap sakral sejak dahulu. Perbedaanannya adalah Siti Komariyah sangat menonjolkan makam sebagai sebuah tempat yang disakralkan karena untuk mendoakan orang yang sudah dikebumikan. Jika peneliti menonjolkan Tuk Mudal sebagai sebuah telaga yang mampu mendatangkan nilai ekonomi.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Komodifikasi Budaya (Studi di Kampung Wisata Dipowinata Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)” oleh Rizki Petronaso Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.⁴ Dalam penelitian ini bentuk komodifikasi yang terjadi yaitu peninggalan budaya dijadikan komoditi yang diperjualbelikan kepada wisatawan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Contohnya kesenian karawitan dan kehidupan sosial masyarakat Jawa. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dijadikan komoditi adalah Tuk Mudal di Desa Wisata Slumpring bukan sebuah kesenian atau pertunjukan.

³ Siti Komariyah, “Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus Makam Sunan Kalijaga Demak), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2015.

⁴ Rizki Petronaso, “Komodifikasi Budaya (Studi di Kampung Wisata Dipowinata Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Ketiga, Jurnal berjudul “Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun Dalam Pembentukan Identitas Komunitas” karya Prasetyo dan Sarwoprasodjo. Jurnal ini menyebutkan tujuan penelitian dilakukan yaitu menghubungkan komodifikasi upacara tradisional terhadap pembentukan identitas komunitas. Dari hasil penelitian, Prasetyo dan Sarwoprasodjo menitikberatkan adanya hubungan antara komodifikasi dengan pembentukan identitas komunitas sangat signifikan.⁵ Di dalam penelitiannya, disebutkan bahwa terjadinya komodifikasi upacara tradisional didasari oleh motif tertentu, yaitu motif sosial yang tinggi. Sama halnya dengan masyarakat sekitar Desa Wisata Slumpring terdapat motif atau factor terjadinya komodifikasi, tapi tidak hanya faktor sosial, melainkan melibatkan faktor ekonomi. .

Keempat, Jurnal berjudul “Komodifikasi Khalayak Dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem Rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere)” yang ditulis oleh Syah. Di dalam tulisannya, Syah menyebutkan tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk menguji hubungan komodifikasi terhadap sistem *rating* televisi. Dari hasil penelitiannya, media massa telah dipengaruhi oleh kapitalisme yang mengemas dan menjadikan program-program televisi disesuaikan dengan permintaan masyarakat sehingga masyarakat secara

⁵ Prasetyo dan Sarwoprasodjo, “Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun Dalam Pembentukan Identitas Komunitas”, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, Vol. 5 No. 12, 2011

tidak langsung digiring dan diarahkan untuk menontonnya.⁶ Penelitian ini keterkaitannya terletak pada terjadinya pengemasan komoditas yang dilakukan dalam upaya komodifikasi. Dalam penelitiannya, Syah mengatakan bahwa program-program di televisi dikemas sesuai dengan permintaan masyarakat atau konsumen. Sama halnya dengan masyarakat sekitar Tuk Mudal, masyarakat mengemas area sekitar makam dengan mendirikan Desa Wisata Slumpring yang ditujukan sebagai pemberian pelayanan kepada para pengunjung.

Kelima, Jurnal berjudul “Materialism and Commodification Of Sacred: A Political Economy Of Spiritual Materialism In Nigeria” yang ditulis oleh Clement. Di dalam tulisannya, Clement mengungkapkan tujuan penelitian yaitu menguji hubungan materialisasi dengan komodifikasi terhadap hal-hal yang disakralkan. Kesakralan atau hal-hal yang dianggap sakral telah menjadi konsumsi pasar dan tidak lagi diperhatikan. Komodifikasi atau berubahnya nilai-nilai yang dianggap sakral dilatar belakangi oleh motif politik dan ekonomi.⁷ Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah berubahnya anggapan pada hal-hal yang dianggap sakral. Kesakralan telah berubah menjadi komoditas yang menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Sama halnya dengan masyarakat sekitar Tuk Mudal yang menganggap bahwa komodifikasi adalah suatu kewajiban.

⁶ Syah Hakim, “Komodifikasi Khalayak Dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem Rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere)”, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 8 No. 2, 2011, hlm 28-41.

⁷ Clement, “Materialism and Commodification Of Sacred: A Political Economy Of Spiritual Materialism In Nigeria”, European Scientific Journal, Vol. 10 No. 14, hlm 595-606.

Keenam, Jurnal karya June Nash berjudul “Global Integration and Commodification of Culture”. Perempuan *Kaqch'ikel* melakukan tarian tradisional dan pertunjukan drama untuk menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Mereka juga menyuguhkan kehidupan tradisional mereka seperti menenun sebagai pelestarian budaya kesenian yang menari wisatawan.⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah Desa Wisata Cempaka juga menyuguhkan arena yang sakral yaitu Tuk Mudal yang juga menarik perhatian pengunjung. Masyarakat Desa Cempaka juga menonjolkan kearifan lokal seperti pertunjukkan kesenian musik tradisional.

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu fenomena-fenomena yang dikaji menekankan pada aspek sosial-ekonomi. Sebagian besar perilaku yang dilakukan masyarakat dilatar belakangi oleh motif sosial, ekonomi, dan politik. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan Tuk Mudal yang dilihat dari sudut pandang sosial, ekonomi, dan agama.

E. Kerangka Teoritik

Tema tentang komodifikasi secara teoritis dapat dipahami dengan kerangka konseptual dari teori Komodifikasi dari Karl Marx. Komoditas oleh Karl Marx dimaknai sebagai barang yang bisa diperjualbelikan di

⁸ June Nash, “Global Inegration and Commodificaion of Culture”, Jurnal Ethnology, Vol. 39 No.2, 2000.

pasar. Dalam pengertian ini, Marx memberinya makna sebagai apapun yang diproduksi dan untuk diperjualbelikan itu merupakan komoditas. Tidak nilai guna murni yang dihasilkan namun hanya nilai jual, diperjualkan bukan digunakan. Maka menurut Karl Marx, perlu dilakukan komodifikasi, yaitu proses memberikan nilai ekonomis pada sesuatu yang tidak memiliki nilai ekonomis pada sesuatu yang tidak memiliki nilai. Dalam hal ini nilai pasar yang menentukan dan menggantikan nilai-nilai sosial lainnya. Karena jika berada di pasar maka komoditas tidak hanya penting dan berguna tetapi juga bernilai jual.⁹

Komodifikasi diartikan sebagai proses transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Komodifikasi sebagai kegiatan produksi dan distribusi komoditas yang lebih mempertimbangkan daya tarik, agar bias dipuja oleh banyak orang dibandingkan fungsinya. Bahkan, praktik itu tidak lagi membutuhkan pertimbangan konteks sosial, selain aktualisasi tanpa henti di areal pasar bebas. Dengan kata lain, akhir dari komodifikasi ini adalah manfaat bisnis.¹⁰ Dalam karyanya *Kapital* jilid I, Karl Marx jelaskan tentang apa itu komoditi. Karena komoditi merupakan bentuk dasar dari produksi kapitalis. Menurut marx komoditi adalah benda di luar kita, sesuatu yang sifatnya dengan satu sama lain mengarah ke satu tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

⁹ Abdul Mujib dan Nikmatul Masruroh, “Konsep Komoditi: Studi Komparasi Pemikiran Karl Marx, Weberian, dan Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 25 No. 2, 2019.

¹⁰ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Modern*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).

Komodifikasi muncul akibat permintaan pasar. Pasar telah menjadi kekuatan besar dan penting terutama melalui proses integrasi. Hal tersebut berarti etos kapitalisme merasuk ke segala bidang tidak terkecuali ke dalam sistem-sistem terkecil sekalipun. Kapitalisme sangat dominan dalam mempengaruhi tata kehidupan, dampaknya segala hal kini dirubahnya menjadi pasar yang menghasilkan nilai tambah.¹¹

Salah satu dorongan terjadinya komodifikasi adalah kemajuan pola pikir dengan orientasi pada uang pada masyarakat. Masyarakat melihat dan memanfaatkan berbagai peluang ekonomi yang ada, termasuk menjadikan sebuah mata air sebagai komoditas. Masyarakat cenderung mencari tambahan nilai untuk memenuhi kebutuhannya dengan mendirikan komoditi-komoditi di berbagai bidang.

Komodifikasi membutuhkan konsumen yaitu pengguna komoditas yang telah disediakan. Dalam pemikiran Baudrillard, konsumsi membutuhkan manipulasi simbol-simbol secara aktif, artinya yang dikonsumsi bukan lagi *use* atau *exchange value*, melainkan *symbolic value*. Maksudnya orang tidak lagi mengkonsumsi objek berdasarkan kegunaan atau nilai tukarnya, melainkan karena nilai simbolis yang sifatnya abstrak dan terkonstruksi.¹² Maksud dari pernyataan Baudrillard adalah komodifikasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan

¹¹ Abdullah dan Irwan, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006).

¹² Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004).

manipulasi tanda sehingga yang dikonsumsi bukanlah objek melainkan sistem objek.¹³

Melihat secara mendalam dari teori dan konsep mengenai komodifikasi, teori komodifikasi ini dijadikan alat atau cara ukur untuk mengkaji dan membandingkan antara teori para ahli dengan apa yang terjadi di lapangan. Teori komodifikasi dipilih dan dipertimbangkan dengan melihat kondisi masyarakat di sekitar Tuk Mudal yang telah merubah dan memanfaatkan sekitar Tuk Mudal menjadi arena komodifikasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yaitu dengan mengadakan Desa Wisata Cempaka.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian tahapan yang digunakan dalam suatu penelitian guna mempermudah dalam menemukan, menghimpun dan menganalisis data penelitian.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena

¹³ Abdullah dan Irwan, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

¹⁴ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

yang diamati. Jenis penelitian kualitatif memudahkan penulis untuk mengetahui alur dan kronologis suatu peristiwa secara runtut. Selain itu deskripsi yang dihasilkan oleh kualitatif juga memudahkan penulis dalam menggali data secara maksimal. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif diharapkan dapat mempermudah proses pengambilan data dalam penelitian di lapangan. Penelitian ini adalah usaha untuk mengungkapkan fakta suatu masalah atau peristiwa. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki yaitu bentuk komodifikasi di Desa Cempaka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak pertama data tersebut dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua data tersebut dihasilkan.¹⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari narasumber utama dan pendukung dengan menggunakan metode wawancara terkait komodifikasi. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan cara atau teknik guna mempermudah dalam proses pengumpulan data. Pada umumnya teknik yang sering digunakan ialah observasi dan dokumentasi.¹⁷

a. Teknik Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Teknik observasi lapangan merupakan salah satu cara yang membantu peneliti dalam memperoleh fakta kondisi masyarakat, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada, tidak ditambah dan tidak dikurangi.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipan di mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat yang akan di observasi. Peneliti melakukan observasi kurang lebih 4 kali dalam satu bulan. Beberapa hal penting yang akan peneliti kaji di tengah masyarakat Desa Cempaka antara lain mengenai perkembangan pariwisata di Desa Cempaka, bagaimana pengaruhnya untuk masyarakat Desa Cempaka, proses komodifikasi di Tuk Mudal yang ada di Desa Cempaka, dan apa saja bentuk komodifikasinya.

¹⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah ...*, hlm. 92.

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm 40.

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.¹⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu pedoman atau susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan sesuai daftar yang fleksibel atau sebuah pedoman. Dengan wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara penting dilakukan karena akan mampu menyediakan hasil pengetahuan yang mendalam dari objek-objek penelitian yang diteliti.

Dalam penelitian ini tidak seluruh sumber data digunakan, tetapi ditetapkan beberapa sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Responden yang dipilih dalam penelitian

¹⁹ Moh Soehadha, Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif). (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 94.

mengenai Komodifikasi Tuk Mudal di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Tegal, Jawa Tengah antara lain:

1. Penanggungjawab Desa Wisata Cempaka

- Informasi mengenai pencanangan Desa Wisata Cempaka mengingat adanya Desa Wisata adalah saat Pak Abdul Hayyi masih menjabat sebagai Kepala Desa dan sekarang menjadi Penanggungjawab.
- Kebijakan-kebijakan pariwisata yang ada di Desa Wisata Cempaka.

2. Masyarakat

- Warga Masyarakat Desa Wisata Cempaka
 - Informasi tentang ritual yang ada di Tuk Mudal.
 - Unsur-unsur dan tahap-tahap ritual di Tuk Mudal.
 - Tanggapan masyarakat mengenai kegiatan yang dilaksanakan di Desa Wisata Cempaka.
 - Dampak apa saja setelah adanya Desa Wisata Cempaka.
- Masyarakat Pedagang
 - Dampak setelah adanya Desa Wisata Cempaka
- Wisatawan
 - Informasi mengenai alasan berkunjung ke Desa Wisata Cempaka terkhusus Tuk Mudal.
 - Tanggapan maupun respon terhadap nilai-nilai kesakralan yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.²⁰

Untuk memperkuat data yang diperoleh dan mendukung tingkat validitas data, maka peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi diambil melalui foto pada saat peneliti melakukan observasi atau wawancara. Adapun yang didokumentasikan peneliti adalah saat acara prosesi ritual di Tuk Mudal, wawancara dengan pengelola, masyarakat pedagang, wisatawan di Desa Wisata Cempaka. Metode ini sangat membantu peneliti dalam membuktikan kebenaran penelitiannya. Namun, ketika peneliti berada di lapangan hanya dapat mendokumentasikan beberapa ritual dan prosesi saja karena beberapa aturan tertentu yang menjadikan peneliti tidak dapat mendokumentasikan beberapa ritual.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengoperasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²¹ Dalam tahap analisis data ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan dikelompokkan sesuai

56. ²⁰ Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2008, hlm

²¹ Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif ..., hlm. 58.

pola dan kategorisasi-kategorisasi tertentu sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang ada dalam perumusan masalah, kemudian melakukan analisis untuk menemukan jawaban dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penganalisisan data lapangan dan analisis data setelah pengumpulan data selesai. Terdapat tiga cara dalam metode analisis ini, antara lain:

- a. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan dibuat rangkuman di mana jawaban dari sumber atau objek yang diwawancarai tetap utuh sehingga adanya keobjektifan. Data-data yang telah direduksi ini memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil dari pengamatan dan mempermudah peneliti jika itu diperlukan. Dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif, penafsiran data merupakan tahap akhir serta mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan, dianalisis untuk mendapatkan makna dari pokok kajian. fokus penelitian yang dilakukan yaitu tentang bagaimana komodifikasi terjadi,

bentuk dan faktor komodifikasi, serta dampaknya untuk masyarakat sekitar Desa Wisata Cempaka dan Tuk Mudal.

- b. Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi. Deskripsi adalah menyajikan hasil analisis data dengan cara menjelaskan dan menguraikan atau mendeskripsikan objek penelitian. Penyajian data ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk tertentu.
- c. Dalam awal pengumpulan data peneliti sudah mulai mengetahui hal yang diteliti, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan yang longgar tetap terbuka tetapi kemudian secara rinci dan mengakar. Jadi berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan tersusun secara sistematis, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab yang terdiri dari pendahuluan, yaitu latar belakang masalah yang akan dikaji, kemudian dilakukan perumusan masalah untuk menemukan beberapa pokok permasalahan. Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan serta kegunaan penelitian ini, dan tinjauan beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema penelitian tersebut kemudian dicari sebuah metode penelitian yang tepat.

Selanjutnya, menguraikan kerangka teori yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dimulai dari penjelasan mengenai gambaran umum potret Desa Wisata Cempaka yang meliputi letak dan aksesibilitas Desa Wisata Cempaka, demografi Desa Cempaka, perekonomian masyarakat Desa Cempaka dan kondisi sosial keagamaan masyarakat. Di dalam bab dua ini akan memperjelas bagaimana gambaran umum yang ada di Desa Cempaka.

Bab ketiga, membahas mengenai arus ekspansi pariwisata di Desa Wisata Cempaka meliputi sejarah dan perkembangan Desa Wisata Cempaka, arus informasi di Desa Wisata Cempaka, peran pemerintah dan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka. Arus ekspansi pariwisata di Desa Cempaka ini yang akan memunculkan apa saja yang menjadi latar belakang kemunculan komodifikasi.

Bab keempat, setelah mengetahui arus ekspansi pariwisata Di Desa Wisata Cempaka pada bab sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai Tuk Mudal yang meliputi mitos tentang Tuk Mudal, prosesi ritual di Tuk Mudal, pergeseran sakralitas di Tuk Mudal, proses dan wujud komodifikasi di Tuk Mudal.

Bab kelima, membahas tentang kesimpulan yang diambil dari beberapa penjabaran mengenai bentuk komodifikasi yang terjadi di Desa Wisata Cempaka dan dampak apa yang terjadi di tengah masyarakat disertakan beberapa saran dan kritik atas pembahasan dari penelitian

yang telah dilakukan. Adapun bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan pedoman wawancara.

BAB V

KESIMPULAN

Berkaitan dengan rumusan masalah yang pertama mengenai arus ekspansi di Desa Wisata Cempaka peneliti menemukan beberapa hal. Bahwasanya sejarah dan perkembang Tuk Mudal semakin terlihat ketika adanya Desa Wisata Cempaka, penancangan desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten juga karena masuknya arus informasi ke Desa Cempaka. Beberapa media yang turut mempromosikan juga berperan aktif dalam penancangan desa wisata. Dalam hal ini akhirnya muncullah pelestarian ritual di tempat meditasi guna merintis pengembangan wisata yang masih lekat dengan kesakralannya.

Guna menindaklanjuti kegiatan program pengembangan Desa Cempaka, selanjutnya kebijakan pariwisata antara lain melalui kemitraan dan kerjasama pun dijalankan, seperti kerjasama dengan Bank Indonesia. Selain itu juga program pembinaan, pengelolaan, serta pengembangan atraksi, akomodasi, fasilitas pendukung ini diharapkan mampu mewujudkan peningkatan keunggulan kualitas serta kuantitasnya.

Peran antara pemerintah dan masyarakat lokal yang bersinergi membentuk implikasi luas, baik pada kegiatan kepariwisataan itu sendiri, maupun bagi pengelolaan lingkungan alam, sosial, dan budaya sebagai sumber daya yang menjadi andalan utama dalam kegiatan pariwisata, bahkan implikasi terhadap kehidupan masyarakat. Satu fenomena yang terjadi karena adanya arus ekspansi pariwisata tersebut adalah

komodifikasi Tuk Mudal. Ritual di Tuk Mudal ini adalah sebuah *moment* di tengah masyarakat untuk kilas balik sejarah kemistisan dan kesakralannya yang biasa disebut “ngalap berkah”. Selain itu juga ritual untuk mendatangkan rezeki bagi yang menjalankan. Muaranya tetap sama yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara melaksanakan ritual di area Tuk Mudal. Ritualnya berupa do’a dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan *kungkum* di mata air Tuk Mudal dengan kepercayaan masing-masing individu, mereka datang dengan tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan kesakralan Tuk Mudal.

Namun seiring berjalannya waktu, arus ekspansi pariwisata mulai merambah ke Desa Cempaka sehingga muncullah pergeseran sakralitas di tengah-tengah masyarakat. Perubahan ini menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup dengan pengembangan masyarakat pada waktu tertentu. Pergeseran ini diawali dengan pemikiran masyarakat Desa Cempaka mengenai kesakralan dan kemistisan Tuk Mudal sebagai tempat untuk menjalankan ritual menuju masyarakat yang berorientasi pada keuntungan ekonomi dengan menyediakan komoditas di area Tuk Mudal sehingga antara nilai sakral dan profan saling bekerjasama dan membentuk komodifikasi. Selain itu, komodifikasi yang dihasilkan juga berupa festivalisasi di area Tuk Mudal.

Komodifikasi Tuk Mudal melalui pengembangan desa wisata adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Tuk Mudal dikemas dengan desa wisata yang *apik* dan menyediakan

berbagai atraksi sehingga mempermudah dalam promosinya. Sehingga dengan adanya komodifikasi di area Tuk Mudal ini dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Desa Cempaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Abdul Mujib dan Nikmatul Masruroh. "Konsep Komoditi: Studi Komparasi Pemikiran Karl Marx, Weberian, dan Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 25 No. 2. 2019.
- Appadurai. 1994. *Modernity at Large: Cultural Dimension of Globalization*. (London: Routledge).
- Asri Wahyu Mukti. 2019. "Komodifikasi Tradisi Kliwonan Pada Masyarakat Batang, Kecamatan Batang, Jawa Tengah". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Astuti dan Santi Indra. 2015. "Komodifikasi Khalayak (Audience) Dalam Rating Televisi Tinjauan dari Perspektif Ekonomi-Politik Dalam Komunikasi". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No.1. 2015.
- Barker, Chris, *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 2005.
- Baudrillard, J. 2004. *Masyarakat Konsumsi*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana).
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press).
- Clement. "Materialism and Commodification Of Sacred: A Political Economy Of Spiritual Materialism in Nigeria". *European Scientific Journal*. Vol. 10 No. 14.
- Dasrul. 2013. "Komodifikasi Pertunjukan Randai pada Kelompok Seni Tradisi Palito Nyalo Kecamatan Pauh, Kota Padang". Tesis Ilmu Budaya Universitas Udayana. 2013.
- Farida Umrotul. 2013. "Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal". *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol. 1 No. 1.
- Hakim, Syah. 2011. "Komodifikasi Khalayak Dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem Rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere)". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 8 No. 2. 2011.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Modern*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media).
- Jhonson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: PT. Gramedia).

- Kasman Selvi. 2011. "Komodifikasi Kesenian Tradisional Wacana Estetika Posmodern dalam Pariwisata", *Jurnal Ekspresi Seni*, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2011, Vol 13, No. 2.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)1994).
- Komariyah, Siti. "Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus Makam Sunan Kalijaga Demak)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Postkolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosadakarya).
- Nash, June. "Global Inegration and Commodificaion of Culture". *Jurnal Ethnology*. Vol. 39 No. 2. 2000.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.
- Petronaso, Rizki. 2015. "Komodifikasi Budaya (Studi di Kampung Wisata Dipowinata Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Prasetyo dan Sarwoprasodjo. 2011. "Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun Dalam Pembentukan Identitas Komunitas". *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. Vol. 5 No. 12. 2011.
- Prastiyo, Dibyo. "Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Cempaka". *Jurnal Fisip*. Universitas Diponegoro. Vol 8 No. 03. 2017.
- Richards. G, "Production and Consumption of European Cultural Tourism" *Annal of Tourism Research*. Vol. 23.
- Ritzer George. 2012. *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Setiawan, Iwan. 2006. Analisis Akses Desa-Desa di Kabupaten Bandung Terhadap Sumber-Sumber Produktif. Laporan Penelitian Jurusan Ekonomi Pertanian. Universitas Padjajaran.Fakultas Pertanian.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Teras).

- Soehadha, Moh. 2008. *Orang Jawa Memaknai Agama*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana).
- Soekanto Soerjono. 1974. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Sofia, Adib. 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Bursa Ilmu).
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Wibisono, Koentono. 1982. *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).